

**Remaja Putus Sekolah Dan Dampaknya Bagi Kehidupan
Bermasyarakat Di Gampong Pondok Kelapa
Kecamatan Langsa Baro**

S K R I P S I

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Prodi PAI

STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa

Oleh :

M YUNUS ASMIRIN

NIM. 110 905 314



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

ZAWIYAH COT KALA LANGSA

2014 M / 1435 H

HALAMAN PERSETUJUAN

**Remaja Putus Sekolah Dan Dampaknya Bagi Kehidupan
Bermasyarakat Di Gampong Pondok Kelapa
Kecamatan Langsa Baro**

Oleh :

M .Yunus Asmirin

NIM. 110 905 314

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Amirudin Yahya,S.Pd.I, MA

Nip : 19690703 199702 1 001

Budi Irwansyah.M.SI

Nip : 19800106 201101 1 004

**MENGETAHUI
KETUA JURUSAN TARBYAH :**

(Dra.Hj.Purnamawti. MA)

Nip:19530622 197903 2001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul, Remaja Putus Sekolah Dan Dampaknya Bagi Kehidupan Bermasyarakat Di Gampong Pondok Kelapa Kecamatan Langsa Baro, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Jurusan Tarbiyah STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa pada tanggal 08 Februari 2014

Skripsi telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam ilmu syari'ah pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Langsa, 08 Februari 2014
Panitia Sidang Munaqasyah
Skripsi Jurusan Tarbiyah
STAIN ZCK Langsa
Sekretaris

Ketua

ISMAIL A.HAMID, MA
NIP.

Anggota

KHAIRUL AMRI, M.Pd

Anggota

YUSAINI, M.Pd
NIP.

M. ICHSAN, M.Ag

Mengetahui :
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Zawiyah Cot Kala Langsa

DR. H. ZULKARNAINI, MA
NIP. 19670511 199002 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan Rahmat dan Hidayat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana mestinya.

Adapun judul dari skripsi ini adalah ***“Remaja Putus Sekolah dan Dampaknya Bagi Kehidupan Bermasyarakat di Gampong Pondok Kelapa Kecamatan Langsa Baro”***.

Dalam merampungkan tugas akhir ini, penulis banyak menghadapi hambatan, baik dari segi teknis, waktu, tenaga serta biaya. Namun dengan petunjuk dan rahmat dari Allah SWT serta bantuan bimbingan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya.

Adapun yang mendorong Penulis untuk membahas masalah ini, karena penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran remaja putus sekolah dan dampaknya bagi kehidupan bermasyarakat di Gampong Pondok Kelapa Kecamatan Langsa Baro. Penulis menuturkan penghormatan dan penghargaan serta ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H.Zulkarnaini, MA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.
2. Ibu Dra. Hj.Purnamawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.

3. Bapak Mahyidin, S.Ag, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.
4. Bapak Amiruddin Yahya,S.Pd.I, MA selaku pembimbing pertama dan Bapak Budi Irwansyah,M.SI selaku pembimbing kedua yang telah banyak membimbing, memberikan saran dan masukan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayahanda dan ibunda serta seluruh keluarga yang telah bersusah payah mengasuh, membimbing dan membantu Penulis dalam segala hal, terutama do'a yang telah mereka panjatkan untuk Penulis.
6. Seluruh teman sejawat dan seperjuangan yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan serta semangat bagi penyelesaian skripsi ini.

Atas semua bantuan ini Penulis tidak dapat membalasnya, semoga Allah SWT memberikan Kudrah dan Iradah-Nya serta semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis secara tulus dan ikhlas.

Demikianlah semoga apa yang Penulis paparkan dan sajikan dalam Skripsi ini dapat menjadi sumbangan dalam tugas Penulis sebagai seorang calon sarjana.

Langsa, 5 Oktober 2013

P e n u l i s

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Operasional	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Remaja	10
1. Pengertian Remaja	10
2. Tahapan Remaja	17
3. Perubahan-perubahan Pada Masa Remaja	18
B. Remaja Putus Sekolah	20
C. Pengertian Masyarakat	26
1. Pola Kehidupan Masyarakat	27
2. Perubahan Sosial Masyarakat	35
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
2. Keadaan Penduduk Gampong Pondok Kelapa	41
3. Pendidikan Penduduk Gampong Pondok Kelapa	42
4. Mata Pencaharian Penduduk Gampong Pondok Kelapa	44
5. Gambaran Remaja Putus Sekolah di Gampong Pondok Kelapa	45
B. Penyebab Remaja Putus Sekolah	57

C. Dampak Remaja Putus Sekolah.....	63
D. Pembinaan Remaja Putus Sekolah	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	72

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN.....

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui penyebab remaja putus sekolah, 2) mengetahui dampak remaja putus sekolah bagi kehidupan bermasyarakat di Gampong Pondok Kelapa Kecamatan Langsa Baro. Subjek penelitian dalam hal ini adalah remaja putus sekolah di Gampong Pondok Kelapa Kecamatan Langsa Baro sebanyak 23 responden. Responden diambil berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti yaitu usia remaja putus sekolah yang berada di Gampong Pondok Kelapa yaitu berkisar 10-18 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen kuisioner. Observasi dan wawancara juga dilakukan untuk melengkapi data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor penyebab anak putus sekolah di Gampong Pondok Kelapa Kecamatan Langsa Baro. Diantaranya adalah; 1) Kondisi ekonomi masyarakat tidak memungkinkan untuk melanjutkan pendidikan anaknya, 2) Faktor lingkungan yang menyebabkan remaja lalai dan larut dalam pergaulan sesama teman tanpa memikirkan kepentingan untuk bersekolah, dan 3) Faktor keluarga; dimana keluarga kurang memotivasi anak-anaknya dalam hal pendidikan. Penyebab lain adanya remaja putus sekolah di Gampong Pondok Kelapa adalah faktor pribadi; dimana 1) remaja tidak ingin menyusahkan orangtua, 2) memiliki rasa malu (sering tidak naik kelas), 3) Kebutuhan belajar kurang, 4) remaja tidak merasakan nikmatnya sekolah, dan 5) remaja telah merasakan nikmatnya mendapat uang sendiri. Dampak adanya remaja putus sekolah bagi kehidupan masyarakat di Gampong Pondok Kelapa kecamatan Langsa Baro antara lain adalah; 1) Bagi Keluarga; remaja putus sekolah dapat membantu perekonomian keluarga dan mengurangi beban orangtua karena bisa mencari nafkah sendiri. Dari segi negatif; keluarga menjadi resah, orangtua malu, stres karena anaknya memakai narkoba, dan keluarga harus menanggung beban sosial-ekonomi. 2) Bagi Sekolah dan Masyarakat; siswa penyalahguna mengganggu terciptanya suasana belajar-mengajar, mengganggu suasana tertib dan aman, perusakan barang-barang milik sekolah, dan meningkatnya perkelahian. Remaja putus sekolah tidak menghormati pihak sekolah yang ditandai dengan adanya siswa sebagai pengedar atau mencuri barang milik teman atau karyawan sekolah. Dari segi positif, sebagian remaja putus sekolah juga turut serta membantu pekerjaan bagi masyarakat Gampong Pondok Kelapa yang membutuhkan, seperti dalam pembangunan rumah warga dan warung atau tempat perkumpulan bagi warga. 3) Bagi Pemerintahan Gampong Pondok Kelapa; adanya kerugian karena sebagian remajanya putus sekolah dan tidak produktif, angka pengangguran juga bertambah, kegiatan judi mulai bermunculan, pencurian sarana Gampong juga kadang terjadi, pengeluaran pemerintah Gampong dalam hal biaya sosial akan bertambah, seperti perawatan psikologis dan peningkatan kualitas pengamanan wilayah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin berkembang dengan sangat cepat, memiliki pengaruh dan dampak tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Khususnya mengenai pendidikan generasi muda dalam hal ini para remaja.

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai pertumbuhan fisik secara cepat. Bila ditinjau dari sudut perkembangan fisik, remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik dimana alat kelamin manusia mengalami kematangannya¹.

Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock sebagaimana dikutip oleh Drs. Sudarsono memberikan batasan tentang masa remaja. Batasan remaja awal adalah tiga belas atau empat belas tahun sampai dengan usia dua puluh tahun².

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa remaja adalah tahap umur/usia yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir yaitu antara usia tiga belas atau empat belas tahun sampai dengan usia dua puluh satu tahun yang ditandai oleh pertumbuhan fisik secara cepat.

Baik buruknya kehidupan para remaja di masa yang akan datang disebabkan oleh pengaruh dari pendidikan yang di berikan oleh orang tua dan juga

¹ Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.53.

² Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995),h.13.

masyarakat tempat remaja tersebut tinggal dan menetap. Hal ini tercermin di dalam hadis sahih yang di riwayatkan oleh Abu Hurairah Radhiyallahu' ia berkata bahwa rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يَمَجَّسَانِهِ ... (رواه البخاري)³

Artinya : Dari Abi Hurairah r.a. Bahwasannya Rasulullah Shalallahu alaihi wassalam bersabda : setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi yahudi, seorang Nasrani maupun seorang majusi (H.R. Bukhari).

Dari hadis di atas kita dapat mengetahui bahwa setiap anak yang dilahirkan berada dalam keadaan fitrah (suci), dan setiap orang tua wajib mendidik anaknya, agar menjadi anak yang memiliki prilaku-prilaku yang baik. Untuk mempersiapkan remaja yang bertaqwa terhadap Allah SWT diperlukan pendidikan agama sejak dini, dan peranan orang tua sangat berperan aktif dalam mengikuti proses pertumbuhan anaknya yang mulai meranjak dewasa.

Di era globalisasi ini banyak kita jumpai remaja-remaja yang putus sekolah, dalam hal ini sebagaimana observasi yang peneliti lakukan di desa pondok kelapa pada kecamatan langsa baro, terdapat remaja yang mengalami putus sekolah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu di antaranya ialah kurangnya minat atau motivasi seorang anak untuk melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi, dan ini di sebabkan juga karena kurangnya dukungan dan dorongan dari orang tua dalam motivasi anaknya untuk melanjutkan sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan seorang remaja di desa pondok kelapa, yakni Burhanudin mengatakan bahwa :

³ Muhammad Ali As-Shibuni, *Min Kunuuzi As-Sunnah Min Hadis As-Syarif*, (Jakarta : Dar Al-Kutub Islamiyah, 1999),h.11.

“motivasi yang kami miliki untuk dapat melanjutkan belajar menempuh pendidikan ke jenjang selanjutnya sangatlah sedikit. Kurangnya minat atau motivasi ini di sebabkan juga dari kurangnya dukungan dan dorongan orang tua dalam memotivasi kami untuk melanjutkan sekolah dengan alasan minimnya biaya⁴.

Dari keterangan salah seorang remaja tersebut kita dapat mengetahui bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya remaja putus sekolah di usia yang masih muda adalah kurangnya penghasilan keluarga, atau keluarga yang dari kalangan perekonomian menengah ke bawah.

Sebagian orang tua berpendapat bahwa pendidikan itu tidak penting, atau tidak berguna untuk anaknya, asal sudah bisa membaca dan menulis itu sudah cukup bagi mereka, dan bagi keluarga yang latar belakang pendidikannya rendah, mereka sering beranggapan atau tidak menyakini pentingnya pendidikan yang dapat mengembangkan masa depan anaknya

Banyaknya remaja-remaja yang putus sekolah berdampak bagi kehidupan bermasyarakat, sebagaimana dari keterangan yang peneliti dapatkan melalui observasi awal di Gampong Pondok Kelapa Kecamatan Langsa Baro, peneliti menemukan dan menjumpai remaja-remaja yang tidak lagi melanjutkan sekolah, hal ini mengakibatkan pada perilaku-prilaku yang negatif yang tidak sesuai dengan norma-norma agama. Berperilaku kurang sopan di Gampong Pondok Kelapa Kecamatan Langsa Baro contohnya seperti mencuri sawit, judi, ganja dan minuman keras, ini sangat berdampak bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik dan merasa perlu membahas dan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah itu, yang kemudian

⁴ Hasil wawancara dengan Burhanudin, seorang remaja putus sekolah di Desa Pondok Kelapa., 29 Juli 2013.

peneliti membuat sebuah penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang peneliti beri judul,：“*Remaja Putus Sekolah Dan Dampaknya Bagi Kehidupan Bermasyarakat Di Gampong Pondok Kelapa Kecamatan Langsa Baro*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan permasalahan yang menjadi kajian sentral, yaitu:

1. Apa yang menjadi penyebab remaja putus sekolah di Gampong Pondok Kelapa Kecamatan Langsa Baro?
2. Bagaimana dampak remaja putus sekolah bagi kehidupan bermasyarakat di di Gampong Pondok Kelapa Kecamatan Langsa Baro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab remaja putus sekolah di Gampong Pondok Kelapa Kecamatan Langsa Baro.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak remaja putus sekolah bagi kehidupan bermasyarakat di Gampong Pondok Kelapa Kecamatan Langsa Baro

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas-tugas dan melengkapi sebahagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana S.1 Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

Selain kegunaan diatas diharapkan pula tulisan ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi perangkat di Gampong Pondok Kelapa Kecamatan Langsa Baro, untuk mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menangani remaja putus sekolah.
2. Sebagai bahan informasi bagi warga masyarakat di Gampong Pondok Kelapa Kecamatan Langsa Baro tentang dampak adanya remaja putus sekolah.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi para orangtua tentang pentingnya sekolah untuk masa depan anak-anaknya.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap judul skripsi “remaja putus sekolah dan dampaknya bagi kehidupan bermasyarakat di Gampong Pondok Kelapa Kecamatan Langsa Baro. Maka dirasakan perlu untuk membuat penjelasan istilah terhadap beberapa kata berikut ini. Adapun kata-kata yang perlu dijelaskan antara lain sebagai berikut ;

1. Remaja Putus Sekolah

Menurut Zakiyah Darajat remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai pertumbuhan fisik secara cepat. Bila ditinjau dari sudut perkembangan fisik, remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik dimana alat kelamin manusia mengalami kematangannya⁵.

⁵ Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.53.

Dari pendapat diatas kita dapat mengetahui bahwa remaja adalah tahap umur/usia yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir yaitu antara usia tiga belas atau empat belas tahun sampai dengan usia dua puluh satu tahun yang ditandai oleh pertumbuhan fisik secara cepat.

Kemudian dalam kamus besar bahasa Indonesia, putus sekolah diartikan dengan meninggalkan sekolah sebelum tamat; berhenti sekolah, tidak dapat melanjutkan sekolah atau belum sampai tamat sekolahnya sebelum tamat sekolahnya sudah keluar⁶.

Jadi remaja putus sekolah dapat diartikan tahap umur atau usia yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir yang ditandai pertumbuhan fisik secara cepat dan meninggalkan sekolahnya sebelum tamat atau tidak dapat melanjutkan sekolahnya.

Dalam penelitian ini yang penulis maksud dengan remaja putus sekolah adalah mereka yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan belum menikah, yakni remaja yang hanya bersekolah sampai ke tingkat dasar yaitu hanya sampai tingkat SLTP saja dan belum menikah

2. Kehidupan Bermasyarakat

Didalam kehidupan bermasyarakat dan benegara akan selalu dijumpai keadaan yang bermacam-macam dan keadaan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Tetapi satu hal yang tidak dapat kita hindari yaitu keadaan di dunia selalu bergerak dinamis dengan selalu tak terduga. Dilihat melalui segi alamiah yaitu

⁶Depdikbud, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Cet III (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.914.

tumbuhan tumbuh dari kecil (bibit) hingga besar dan dapat menghasilkan buah atau hasil yang kemudian bisa dimanfaatkan oleh manusia.

Demikian juga dengan kehidupan bermasyarakat, akan semakin berkembang masyarakat maka akan semakin besar pula manfaat yang dirasakan dimasa mendatang. Jadi pengertian masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama-sama, bercampur baur untuk jangka waktu yang cukup lama yang terdapat disuatu wilayah-wilayah di negara tertentu⁷.

Menyadari bahwa mereka adalah merupakan suatu kesatuan dimana mereka menganut sistem hidup bersama dalam segala bidang dan mereka saling support dalam segala hal. Bagian yang terkecil dari sebuah masyarakat yaitu yang terdiri dari keluarga (bapak, ibu dan anak). Di kantor ada atasan, bawahan, bahkan dalam penduduk pun kita temui katagori penduduk berpendapatan rendah, penduduk berpendapatan sedang dan penduduk berpendapatan tinggi.

Kesemuanya itu adalah bagian dari kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Yang paling dirasakan keberadaan masyarakat saat ini adalah didaerah pedesaan karena disana masih ada keterkaitan atau hubungan persaudaraan yang kentar, sehingga disana masih sering dijumpai sifat-sifat yang luhur. Sifat gotong royong, tolong menolong dan peduli terhadap sesame, baik yang sedang dilanda musibah atau sedang berbahagia.

Dalam kehidupan bermasyakakat terdapat tingkatan-tingkatan atau lapisan di dalamnya. Yang dimaksud denga tingkatan adalah keadaan yang berlapis atau bertingkat-tingkat yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. Istilah pelapisan ini

⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) ,h.102.

diambil dari kata *stratifikasi*. Istilah *stratifikasi* berasal dari kata *stratum* (jamaknya adalah *strata*, yang berarti lapisan).

Pitirim .A Sorokin mengatakan bahwa :

Pelapisan sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (*hierarchies*). Perwujudan dari pengaruh stratifikasi sosial adalah adanya tingkatan tinggi dan rendah. Dimaksudkan bahwa tingkatan-tingkatan ini bukan untuk sebagai jurang pemisah atau pembeda antara yang bertingkat tinggi dan yang bertingkat rendah. Namun tingkatan-tingkatan ini menjadi bahan pemersatu masyarakat dan menjadi penyeimbang didalam kehidupan di dunia ini⁸.

Suatu hal yang menjadi berharga dari kehidupan masyarakat ini yaitu adanya tanah, kebun dan lahan pertanian bagi masyarakat agraris sementara bagi masyarakat industry hal yang paling dihargai adalah uang. Tetapi pada umumnya masyarakat kota, pendidikan adalah merupakan hal yang paling dihargai. Sumber-sumber seperti uang,tanah, pendidikan akan menyebabkan adanya pelapisan. Jadi mereka yang memiliki uang, tanah ataupun berpendidikan tinggi akan menempati lapisan atas suatu masyarakat. Golongan lapisan tertinggi dalam suatu masyarakat tertentu, dalam istilah sehari-hari juga dinamakan “elite”. Dengan demikian pelapisan berarti bahwa dalam masyarakat ada sejumlah kelompok masyarakat yang mempunyai posisi berbeda-beda dalam tata tertib sosial masyarakat, dimana golongan-golongan itu mendapat atau menikmati hak-hak tertentu.

Setiap individu dari sebuah masyarakat yang merupakan anggota masyarakat mempunyai hak dan kewajiban tertentu. Hak dan kewajiban akan terlihat dalam kedudukan (*status*) dan peranan (*role*) yang dijalankan individu tersebut. Kedudukan dan peranan merupakan unsur pembentuk terjadinya

⁸ *Ibid*, h.103.

pelapisan didalam masyarakat. Kehidupan ber masyarakat mempunyai suatu pelapisan-pelapisan yang dipengaruhi oleh individu setiap orang yang berbeda-beda, misalkan seorang PNS dengan seorang pedagang ato pengusaha. Tentunya mereka akan tersusun dalam suatu lapisan-lapisan yang berbasis pada ekonomi.

Jadi yang peneliti maksud dengan kehidupan ber masyarakat dalam penelitian ini adalah kehidupan ber masyarakat yang terjadi di desa pondok kelapa kecamatan langsa baro tentang kehidupan masyarakat yang di tinjau dari segi pendidikan generasi muda atau para remaja khususnya remaja putus sekolah.